

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberculosis merupakan penyakit menular yang sampai saat ini masih menjadi perhatian seluruh negara di dunia. Proses penuluran yang cukup mudah melalui droplet menjadikan angka kejadian tuberculosis menjadi terus meningkat. Menurut *World Health Organization* (WHO) kasus TB Paru menjadi penyebab kematian terbesar didunia yang menduduki peringkat 13. Kasus terbesar TB Paru sebesar 43% terjadi di Kawasan Asia Tenggara pada tahun 2022 (WHO, 2022).

Hasil dari Riskesdas pada tahun 2022 menunjukkan hasil peningkatan prevalensi TB di Indonesia dari 45,7% pada tahun 2020 menjadi 62.7% pada tahun 2022. Indonesia menduduki peringkat kedua negara dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia (Pralambang & Setiawan, 2021)

Tingginya kasus *tuberculosis* di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, pencahayaan, kelembaban, dan ventilasi perumahan (Meurebo, 2022). Santitasi lingkungan rumah sangat mempengaruhi keberadaan *Mycobacterium tuberculosis*, dimana bakteri ini dapat hidup 1- 2 jam bahkan selama berminggu – minggu didalam rumah tergantung pencahayaan, ventilasi, kelembaban, suhu dan kepadatan penghuni rumah tersebut (Meurebo, 2022).

Upaya penanggulangan TB tidak hanya menjadi tanggungjawab bidang kesehatan namun juga perlu melibatkan keluarga penderita TB yang setiap harinya ada bersama penderita TB. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam merawat anggota keluarganya yang menderita TB. Untuk itu keluarga perlu diberikan pendidikan kesehatan supaya perilaku keluarga dapat mendukung upaya penanggulangan TB (Gusneli, 2020). Peran keluarga dalam pencegahan dan penanganan TB Paru sangatlah penting, keluarga merupakan subsistem yang saling ketergantungan baik subsistem keluarga dengan kesehatan maupun subsistem keluarga dengan lingkungan luarnya (Aderibigbe, 2018).

Pendidikan Kesehatan terkait penyakit TB Paru sangatlah penting dan merupakan salah satu upaya pencegahan penularan TB Paru. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat. Dengan adanya pesan tersebut diharapkan individu, kelompok dan atau masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih mengingat pentingnya edukasi tentang pencegahan dan penularan TB Paru (Syaripi et al., 2018).

Tuberculosis pada orang dewasa diketahui lebih mudah dalam proses penularannya. Maka dari itu, pentingnya pemberian intervensi edukasi kesehatan terhadap keluarga sebagai salah satu *support system* utama perlu ditingkatkan (Syaripi et al., 2018). Banyaknya kasus putus minum obat pada penderita TB Paru dewasa akibat kurangnya pendampingan dan pengawasan dari keluarga menjadikan intervensi pendidikan kesehatan terhadap keluarga

sangatlah penting sebagai salah satu upaya pencegahan dan penularan kasus TB Paru.

Pendampingan keluarga dinilai sangatlah penting sebagai salah satu motivator bagi penderita TB paru sehingga keluarga juga mampu menjadi pengawas minum obat (PMO) yang dapat ikut serta membantu pasien untuk patuh selama menjalani pengobatan TB Paru (Aderibigbe, 2018).

Peran perawat dalam memahami kebutuhan dasar manusia yang merupakan hal yang penting sebagai dasar untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga. Kemampuan ini sangat membantu keluarga dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh keluarga tersebut (Fitriani et al., 2019). Permasalahan kesehatan keluarga yang semakin kompleks seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang memungkinkan terjadinya pola penyakit.

Dari uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien dalam menghadapi penyakit yang dideritanya sehingga kejadian mengkir dalam pengobatan tidak terjadi. Dengan demikian perlu penelitian lebih lanjut tentang “Efektivitas *Family Health Education* Pada Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Pada Pasien Dengan Kasus Tb Paru Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”.

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Efektivitas *Family Health Education* Pada Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Pada Pasien Dengan Kasus Tb Paru Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Efektivitas *Family Health Education* Pada Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Pada Pasien Dengan Kasus Tb Paru Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas *Family Health Education* Pada Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Pada Pasien Dengan Kasus Tb Paru Di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
3. Menyusun intervensi keperawatan pada klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten

Jember

4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada Klien yang mengalami TB Paru pada keluarga di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan TB Paru. Sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Perawat

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada klien TB Paru. Sebagai referensi dalam mengatasi gangguan kesehatan khususnya klien TB Paru dengan tahap perkembangan keluarga anak dewasa.

2. Institusi Pendidikan

Sebagai bentuk memberikan referensi dalam proses pembelajaran asuhan keperawatan pada keluarga dengan TB Paru.

3. Klien

Meningkatkan pengetahuan tentang tindakan yang telah diberikan dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

